

# Pemanfaatan *ChatGPT* sebagai Alat Bantu Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA 3 Parepare

Riska Widati Juni<sup>1</sup>

Johar Amir<sup>2</sup>

Nensilianti<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup> Riskawj15@gmail.com

<sup>2</sup> johar.amir@unm.ac.id

<sup>3</sup> nensilianti@unm.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan *ChatGPT* sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Parepare. Fokus penelitian mencakup kualitas bahan ajar yang dihasilkan, serta perspektif guru terhadap pemanfaatan teknologi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dihasilkan dengan bantuan *ChatGPT* memiliki struktur yang jelas dan sistematis namun, masih perlu penyempurnaan dalam aspek kedalaman materi dan relevansi konteks lokal. Dari perspektif guru, *ChatGPT* dinilai mempermudah proses penyusunan bahan ajar dengan menyediakan referensi cepat dan variasi materi yang luas. Namun, dari empat narasumber satu guru mengungkapkan kekhawatiran terhadap ketergantungan terhadap teknologi serta perlunya verifikasi dan tiga guru mengungkapkan bahwa perlu adanya adaptasi terhadap hasil yang diberikan *ChatGPT* agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *ChatGPT* berpotensi dan menjadi alat bantu yang efektif dalam penyusunan bahan ajar, tetapi penggunaannya perlu disertai dengan kontrol dan evaluasi yang cermat oleh guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan di masa depan.

**Kata Kunci:** *ChatGPT, Bahan Ajar, Bahasa Indonesia*

## Pendahuluan

Perkembangan zaman dan era digital yang semakin pesat memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia (Sadriani, 2023). Salah satu bentuk kemajuan teknologi saat ini adalah hadirnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang semakin mutakhir dan dapat berperan dalam mendukung proses pembelajaran. Teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) telah menjadi salah satu inovasi paling signifikan yang mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan (Taruklimbong, 2023) Salah satu bentuk implementasi teknologi digital yang semakin populer adalah penggunaan Chatbot *Generative Pre-trained Transformer* (*ChatGPT*).

*ChatGPT* memiliki berbagai fungsi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal interaksi berbasis teks dan pemrosesan bahasa alami. Salah satu fungsi utama *ChatGPT* adalah sebagai asisten penulisan, *ChatGPT* membantu pengguna menyusun teks, seperti artikel, esai, atau email, dengan memberikan saran perbaikan tata bahasa dan membantu mengembangkan ide. Selain itu, dalam bidang pendidikan,

ChatGPT dimanfaatkan oleh siswa dan pengajar sebagai alat bantu pembelajaran (Manuaba, 2024). ChatGPT juga berperan dalam bidang kreatif, seperti menulis cerita, puisi, atau skenario film, serta berfungsi sebagai hiburan melalui percakapan interaktif (Munawar, 2023). ChatGPT dapat menjadi alat fleksibel yang mempermudah pekerjaan di berbagai bidang, baik secara pribadi maupun profesional.

Namun, di SMA Negeri 3 Parepare, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa para guru belum memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penyusunan bahan ajar. Saat ini, mereka masih cenderung menggunakan metode tradisional, seperti pencarian manual dan penyusunan bahan ajar secara konvensional. Metode ini sering kali membutuhkan waktu yang lebih lama serta menuntut upaya ekstra dalam menyusun materi yang variatif dan inovatif. Padahal, teknologi artificial intelligence seperti ChatGPT memiliki potensi besar dalam meringankan beban kerja guru, terutama dalam hal perancangan konten pembelajaran yang lebih cepat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan yang semakin mendesak. Pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu ajar dapat meningkatkan efisiensi kerja para guru serta membantu mereka menghasilkan materi yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Hadian, 2023). Pemanfaatan teknologi ChatGPT dapat menjadi solusi yang menarik. Penggunaan ChatGPT dapat membantu guru dalam menyusun bahan ajar dengan cara yang lebih efisien. Penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penyusunan bahan ajar tidak hanya membantu guru dalam menghemat waktu, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas materi yang dihasilkan. Guru dapat memanfaatkan ChatGPT untuk mencari referensi, menyusun soal, membuat rangkuman, dan bahkan menyesuaikan bahan ajar agar sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa dengan fitur-fitur yang dimilikinya, ChatGPT dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti mencari referensi, menyusun soal, membuat rangkuman, hingga menyesuaikan bahan ajar agar selaras dengan berbagai gaya belajar siswa (Manuaba, 2024).

Selain efisiensi waktu, penggunaan ChatGPT juga berpotensi meningkatkan kualitas bahan ajar. ChatGPT memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber informasi secara cepat, menyaring informasi yang relevan, serta menyusunnya dalam format yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Dengan demikian, bahan ajar yang dihasilkan tidak hanya lebih kaya akan informasi tetapi juga lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang lebih fleksibel, inovatif, serta berbasis kebutuhan individu siswa.

Meskipun ChatGPT memberikan banyak manfaat, namun dalam penggunaannya terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan ChatGPT. Salah satunya adalah risiko ketergantungan berlebihan pada teknologi yang dapat mengurangi keterlibatan kreatif guru dalam merancang materi ajar (Putro, 2023). ChatGPT juga sering kali kurang memahami konteks lokal atau kebutuhan spesifik siswa, sehingga informasi yang dihasilkan bisa saja kurang relevan (Rachbini, 2023)

Peneliti tertarik meneliti mengenai penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia karena melihat perkembangan pesat dari teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dan potensinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan teknologi ChatGPT diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu bagi guru dalam penyusunan bahan ajar, tidak hanya menghemat waktu guru, tetapi juga meningkatkan kualitas materi ajar yang disusun dan penelitian terkait pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar belum pernah dilakukan di SMA 3 Parepare.

Penelitian ini bermanfaat memberikan wawasan praktis bagi guru dalam memanfaatkan teknologi terbaru, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian dan pengembangan alat bantu pendidikan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas bahan ajar, tetapi juga memberikan contoh konkret tentang adaptasi teknologi dalam pendidikan yang dapat diikuti oleh institusi pendidikan lainnya.

Penelitian berkaitan pemanfaatan ChatGPT telah dilakukan sebelumnya dengan objek yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Fatoni, 2024) hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa AI dapat membantu mahasiswa dalam berbagai aspek penulisan artikel. Dengan system pengoperasiannya yang sederhana hanya perlu memasukkan satu atau lebih pertanyaan dan AI akan menyediakan jawaban yang esuai dan relevan, sebagai alat bantu dalam menulis karya ilmiah mahasiswa.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Munawar, 2023) penelitian tersebut mengemukakan bahwa ChatGPT adalah Chatbot dapat berperan penting dalam penulisan ilmiah dengan membantu peneliti dan ilmuwan dalam menyusun materi, membuat draf awal, dan mengoreksi. Penggunaan chatbot mencakup berbagai aspek seperti pembuatan hipotesis, tinjauan literatur, pemecahan masalah, parafrase dan ringkasan, pengeditan, serta pemilihan jurnal. Meskipun demikian, chatbot tidak boleh menggantikan penilaian manusia, dan hasil yang dihasilkan harus selalu diperiksa oleh para ahli sebelum digunakan dalam pengambilan keputusan atau aplikasi penting lainnya.

Kajian teori yang digunakan menakup teori perkembang bahan ajar oleh E.Kosasi(2021) mengemukakan bahwa kualitas bahan ajar ditentukan oleh beberapa aspek utama yang harus diperhatikan dalam proses penyusunannya. Bahan ajar yang baik harus memiliki kelengkapan materi, mencakup semua kompetensi yang diperlukan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta disusun secara sistematis agar mencerminkan kedalaman dan keluasan topik yang diajarkan. Selain itu, keakuratan dan kebenaran informasi, setiap materi yang disajikan yaitu, penggunaan bahasa yang komunikatif, jelas, serta sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didi, dan bahan ajar yang berkualitas harus memiliki keterpaduan dan keterkaitan antarbagian sehingga membentuk pemahaman yang utuh dan mengalir secara logis.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai pemanfaatan ChatGPT, belum ada yang meneliti sejauh mana pemanfaatan ChatGPT digunakan sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia. Adapun kebaharuan dari penelitian ini yaitu, pertama penelitian ini dapat membantu guru dalam menyusun bahan ajar Bahasa Indonesia dengan lebih cepat dan efisien, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada aspek lain dari proses pengajaran, kedua penelitian ini juga dapat mendorong pengembangan kompetensi digital guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk kepentingan pendidikan yang sejalan dengan tuntutan era digital saat ini, dan Dengan memanfaatkan ChatGPT, guru dapat menghasilkan bahan ajar yang lebih variatif, kreatif, dan menarik, yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

## **Metode**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA 3 Parepare. Peneliti akan mendeskripsikan berkaitan dengan pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar dengan fokus

pada kualitas bahan ajar yang dihasilkan dan perpektif guru terhadap pemanfaatan ChatGPT.

Data dalam penelitian ini yaitu kuliatas bahan ajar yang dihasilkan dengan memanfaatkan ChatGPT dan perpektif guru dalam menggunakan Chatgpt sebagai alat bantu, data diperoleh melalui wawancara untuk mengetahui perpektif guru dan observasi dan dokumentasi untuk menganalisis kulitas bahan ajar yang dihasilkan dengan memanfaatkan ChatGPT. Kualitas bahan ajar dianalisis berdasarkan teori (Kosasi 2021) yang ada di dalam buku *Pengembangan Bahan Ajar*. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di SMA 3 Parepare.

Pengumpulan data dalam penelitia ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan mengamati dan mendokumentasikan kualitas bahan ajar yang dihasilkan dan wawancara untuk mengetahui perspektif guru terhadap pemanfaatn ChatGPT sebagai alat bantu. Teknik analisi data dalam penelitian ini digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman dalam (Raibowo, 2019) yaitu dengan pengumpulan data, reduplikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Hasil**

### **Kualitas Bahan Ajar Yang Dihasilkan**

Kualitas bahan ajar diukur berdasarkan kriteria tertentu, yaitu kesesuaian materi, relevansi materi, keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, keberagaman sumber, dan kualitas bahasa yang digunakan. Melalui penelitian ini diperoleh gambaran tentang sejauh mana pemanfaatan ChatGPT mampu mendukung guru dalam menghasilkan bahan ajar yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA 3 Parepare, peneliti mengamati dan mencatat bagaimana kualitas bahan ajar yang dihasilkan menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu. Peneliti mengamati kualitas bahan ajar yang dihasilkan berdasarkan kesesuaian materi, relevansi materi, keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, keberagaman sumber, dan kualitas bahasa yang dihasilkan oleh ChatGPT sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk penyusunan bahan ajar bahasa Indonesia di SMA 3 Parepare.

Informan pertama atau guru pertama memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu membuat bahan ajar yaitu materi teks prosedur dan Lembar Kerja Siswa terkait materi teks prosedur. Kulitas bahan ajar yang dihasilkan guru pertama sebaga berikut:

Keberlanjutan materi, keberlanjutan materi dalam bahan ajar ini disusun secara sistematis dengan tahapan yang jelas, dimulai dari pengertian konsep teks prosedur, pemahaman ciri-ciri dan struktur, serta contoh dari teks prosedur. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang mendalam sebelum mulai menerapkan keterampilan menulis prosedur. Namun, bahan ajar yang dihasilkan dengan menggunakan ChatGPT tidak memberikan penjelasan terkait ciri kebahasaa yang diiliki oleh teks prosedur dengan demikian guru harus menambahkan agar informasi terkait teks prosedur lebih sempurna. Sehingga alur pembelajaran menjadi runtut dan mudah diikuti oleh peserta didik.

Relevansi materi, bahan ajar ini sesuai dengan kurikulum Bahasa Indonesia di jenjang SMA, khususnya dalam prosedur teks pembelajaran. Materi yang disajikan tidak hanya membantu siswa memahami teori, tetapi juga memberikan latihan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Dengan memahami struktur dan prosedur

teks kebahasaan, siswa dapat menerapkannya dalam berbagai konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Variasi Metode, metode pembelajaran dalam bahan ajar ini mencakup kegiatan membaca prosedur teks, menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan, serta menyusun prosedur teks sendiri. Pendekatan ini cukup variatif karena menggabungkan pemahaman teori dengan praktik langsung. Namun, akan lebih menarik jika ditambahkan metode lain seperti diskusi kelompok atau penggunaan media digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Keterkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari, contoh teks prosedur yang diberikan, seperti cara membuat teh manis, sangat relevan dengan aktivitas sehari-hari siswa. Dengan menggunakan contoh yang dekat dengan pengalaman mereka, siswa lebih mudah memahami konsep teks prosedur dan menerapkannya dalam situasi nyata. Selain itu, pemilihan topik yang familiar juga meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi ini.

Keberagaman Sumber, materi dalam bahan ajar ini sebagian besar berasal dari satu sumber utama, yaitu ChatGPT, referensi tambahan dari buku teks atau jurnal pendidikan. Keberagaman sumber sangat penting untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan memperkaya pengetahuan siswa. Oleh karena itu, penambahan referensi dari buku pelajaran atau sumber akademik lainnya dapat meningkatkan kualitas bahan terbuka.

Kualitas Bahasa, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini tergolong baku, jelas, dan komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Kalimat-kalimatnya disusun dengan struktur yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur. Namun, dalam beberapa bagian, variasi penggunaan bahasa dan gaya bahasa dapat ditingkatkan agar materi lebih menarik dan tidak terlalu monoton.

Keselarasan dengan Capaian Pembelajaran, materi dalam bahan ajar ini selaras dengan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum. Dengan memahami ciri-ciri dan struktur prosedur teks serta menerapkannya dalam latihan menulis, siswa dapat mencapai indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Setiap bagian dari bahan terbuka mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara bertahap dan terstruktur.

Aspek Kreativitas, untuk aspek kreativitas tugas yang diberikan dalam bahan ajar ini mengembangkan kreativitas dalam menyusun prosedur teks. Namun, variasi latihan dapat lebih diperkaya dengan memberikan tugas berbasis proyek, seperti membuat video tutorial atau menulis teks prosedur dengan topik yang lebih kompleks. Dengan demikian, siswa dapat lebih eksploratif dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Informan kedua atau guru kedua memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu membuat bahan ajar materi teks puisi dengan membuat modul ajar. Kualitas bahan ajar yang dihasilkan guru kedua dianalisis sebagai berikut:

Keberlanjutan materi dalam modul yang dihasilkan terlihat dari penyajiannya yang runtut dan sistematis, dimulai dari konsep dasar tentang puisi hingga praktik menulis dan menganalisisnya. Dengan adanya tahapan yang jelas, siswa dapat memahami teori terlebih dahulu sebelum menerapkannya dalam karya puisi mereka sendiri. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap bagian materi saling berkesinambungan, sehingga pembelajaran berlangsung secara bertahap dan komprehensif.

Relevansi Materi dalam modul yang dihasilkan sangat sesuai dengan kurikulum Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Materi yang disajikan tidak hanya mengacu pada teori sastra, tetapi juga mendukung kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Dengan

fokus pada pemahaman unsur puisi dan keterampilan menulis, modul ini membantu siswa menguasai materi sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Variasi Metode yang digunakan cukup beragam, meliputi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning), serta pendekatan multimedia. Kombinasi metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, baik melalui kerja kelompok, eksplorasi kreatif, maupun pemanfaatan teknologi digital dalam memahami dan menciptakan puisi. Pendekatan yang bervariasi ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Keterkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari, modul yang dihasilkan mengajarkan siswa mengekspresikan perasaan dan ide melalui puisi. Dengan menulis puisi, siswa dapat menuangkan pengalaman, emosi, serta pandangan mereka terhadap berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Hal ini menjadikan pembelajaran puisi lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Keberagaman Sumber, modul yang dihasilkan tidak ada sumber yang dicantumkan sebagai referensi. Guru harus memverifikasi materi apakah berasal dari sumber yang dapat dipercaya. Selain itu, guru juga harus menambahkan contoh dari penyair yang terkenal seperti Chairil Anwar karena dengan kayanya referensi, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang perkembangan puisi serta berbagai gaya dan teknik yang digunakan oleh penyair dari berbagai latar belakang.

Kualitas Bahasa, modul yang dihasilkan menggunakan bahasa akademik yang jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMA. Penyajian materi disusun dengan struktur yang rapi dan kalimat yang mudah dipahami, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang dijelaskan. Penggunaan istilah sastra juga telah sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam kajian puisi.

Keselarasan dengan Capaian Pembelajaran, modul yang dihasilkan untuk seluruh materi yang disajikan telah disesuaikan dengan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SMA. Pembelajaran yang mencakup pemahaman, analisis, serta praktik menulis puisi sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan ekspresi kreatif siswa.

Aspek Kreativitas dalam modul yang dihasilkan sangat menonjol, karena berbagai metode pembelajaran yang digunakan mendorong siswa untuk berkreasi dalam menulis puisi. Selain itu, penerapan pendekatan berbasis proyek dan multimedia juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dengan cara yang lebih inovatif. Dengan demikian, modul ini tidak hanya membantu siswa memahami puisi, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menjadi pencipta dalam dunia sastra.

Informan ketiga atau guru ketiga memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu membuat bahan ajar materi unsur-unsur hikayat dengan membuat materi dan *Power Point*. Kuliatas bahan ajar yang dihasilkan guru ketiga dianalisis sebagai berikut:

Keberlanjutan Materi, tentang pengenalan unsur-unsur hikayat yang disusun secara sistematis, dimulai dari pengenalan konsep hikayat, unsur intrinsik dan ekstrinsi. Dengan struktur ini, siswa dapat memahami konsep secara bertahap sebelum melakukan pengenalan dan analisis lebih lanjut.

Relevansi Materi. Materi ini sangat relevan dengan kurikulum Bahasa Indonesia di SMA, khususnya dalam pembelajaran sastra lama. Hikayat merupakan bagian penting dalam perkembangan sastra Melayu yang harus dipahami oleh siswa untuk mengenal warisan budaya dan sejarah sastra Indonesia.

Variasi Metode. Metode yang digunakan dalam bahan ajar ini lebih banyak berbasis teori dan analisis, dengan penjelasan unsur-unsur secara rinci. Akan lebih baik jika

dikombinasikan dengan metode yang lebih interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Keterkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari. Hikayat menggambarkan nilai-nilai moral seperti keberanian, ketekunan, dan kesetiaan, yang masih relevan dalam kehidupan modern. Namun, perlu ada penekanan lebih pada bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan siswa saat ini agar lebih bermakna.

Keberagaman Sumber. Materi ini masih terbatas pada satu sumber utama yaitu ChatGPT tanpa adanya variasi referensi dari buku teks lain atau jurnal akademik. Penambahan sumber dari berbagai sastra akan memperkaya wawasan siswa mengenai hikayat dari berbagai perspektif.

Kualitas Bahasa. Bahasa yang digunakan cukup baku dan akademik, namun tetap komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan istilah sastra juga sudah sesuai dengan kaidah akademik, meskipun beberapa bagian dapat menahan agar lebih mudah dicerna.

Keselarasan dengan Capaian Pembelajaran. Materi yang dihasilkan sesuai dengan pencapaian pembelajaran yang diharapkan, yaitu memahami, menganalisis, dan mengidentifikasi unsur-unsur hikayat. Pembelajaran ini mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memahami teks sastra.

Aspek Kreativitas. Bahan ajar yang dihasilkan lebih banyak fokus pada analisis unsur, tetapi kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka, misalnya melalui tugas menulis ulang hikayat dengan perspektif modern atau membuat ringkasan kreatif dalam bentuk infografis. Dengan penyesuaian ini, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan inovatif.

Informan keempat atau guru keempat memanfaatkan ChatGPT sebagai alat bantu membuat bahan ajar materi unsur-unsur hikayat dengan membuat modul pembelajaran. Kualitas Bahan ajar yang dihasilkan diuraikan sebagai berikut:

Keberlanjutan Materi dalam modul yang dihasilkan terlihat dari struktur yang jelas dan sistematis, dimulai dari pengenalan konsep dasar teks berita, analisis unsur-unsurnya, hingga praktik menulis dan menyajikan berita. Dengan tahapan yang runtut, siswa dapat memahami teori terlebih dahulu sebelum menerapkannya dalam latihan menulis dan simulasi siaran berita.

Relevansi Materi dalam modul yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa kelas X, terutama dalam mengembangkan keterampilan membaca, menganalisis, dan menulis teks berita. Materi ini juga mendukung pemahaman siswa terhadap informasi yang tersebar di berbagai media serta meningkatkan literasi digital mereka dalam memilah berita yang valid dan kredibel.

Variasi Metode yang digunakan cukup beragam, dengan pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning) dan bermain peran (Role-Playing). Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga aktif berlatih dalam situasi nyata, seperti menyusun berita berdasarkan fakta yang ditemukan dan melakukan simulasi sebagai jurnalis atau pembawa berita.

Keterkaitan dengan Kehidupan Sehari-hari sangat kuat, karena siswa diajak untuk menulis berita berdasarkan peristiwa nyata di sekitar mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar teori jurnalistik, tetapi juga mengembangkan kepekaan terhadap berbagai isu sosial, lingkungan, dan kejadian terkini yang relevan dengan kehidupan mereka.

Keberagaman Sumber dalam modul yang dihasilkan hanya berasal dari sumber utama yaitu ChatGPT, untuk itu sumber dan referensi dapat diperkuat dengan menambahkan contoh berita dari berbagai media, baik cetak maupun digital. Dengan

begitu, siswa dapat membandingkan gaya penulisan, struktur, dan objektivitas berita dari berbagai sumber untuk memperkaya pemahaman mereka tentang karakteristik teks berita yang baik.

Kualitas Bahasa dalam modul yang dihasilkan sangat baik, menggunakan bahasa jurnalistik yang sesuai dengan kaidah berita. Struktur kalimat yang digunakan cenderung lugas, objektif, dan informatif, sehingga siswa dapat memahami bagaimana menulis berita yang akurat dan tidak mengandung opini subjektif.

Keselarasannya dengan Capaian Pembelajaran, modul yang dihasilkan dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran, yaitu memahami dan menyusun teks berita dengan struktur yang benar. Dengan adanya latihan analisis dan praktik menulis, siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum.

Aspek Kreativitas, aspek kreatifitas sangat diperhatikan dalam modul, karena siswa diberi ruang untuk mengekspresikan ide mereka dalam menulis berita dan melakukan simulasi siaran berita. Dengan menggunakan unsur jurnalistik dan teknologi, siswa dapat berlatih menyampaikan berita dalam berbagai format, seperti tulisan, rekaman video, atau siaran langsung, yang semakin meningkatkan kreativitas mereka dalam memahami teks berita.

### **Perspektif Guru Terhadap Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Alat Bantu**

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMA 3 Parepare. Peneliti menanyakan mengenai perspektif guru terhadap penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar. Peneliti menanyakan terkait pengalaman penggunaan, kelebihan, keterbatasan, kepuasan guru dalam penggunaan, serta potensi pengembangan di masa depan. Adapun hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

Pengalaman guru dalam penggunaan ChatGPT rata-rata mengatakan bahwa penggunaan ChatGPT sangat memudahkan mereka dalam penyusunan bahan ajar dengan cepat, memberikan ide kreatif, dan ChatGPT juga sangat mudah untuk digunakan sehingga ChatGPT sangat menarik digunakan sebagai alat bantu.

#### **Data 1**

P1A: Bagaimana pengalaman Anda menggunakan ChatGPT dalam penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia?

G1: Pengalaman saya menggunakan ChatGPT secara umum, ChatGPT sangat membantu ketika saya memerlukan ide atau referensi tambahan dalam menyusun bahan ajar. Saya bisa mendapatkan draf cepat untuk materi yang akan diajarkan, terutama ketika waktu sangat terbatas. Namun, terkadang saya harus memodifikasi konten yang dihasilkan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku  
**(PGP1AG1)**

Hasil wawancara informan pertama menunjukkan bahwa memanfaatkan ChatGPT dalam penyusunan bahan ajar terbukti membantu guru dalam mendapatkan ide dan referensi tambahan dengan cepat, terutama saat waktu terbatas. Namun, hasil yang diberikan sering kali memerlukan modifikasi agar sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT berfungsi sebagai alat bantu, bukan pengganti peran guru dalam menyusun materi yang berkualitas. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam memutar dan menyajikan konten tetap diperlukan agar pemanfaatan ChatGPT dapat berjalan optimal dalam mendukung guru dalam memutar dan menyajikan konten tetap diperlukan agar pemanfaatan ChatGPT dapat berjalan optimal dalam mendukung.

## Data 2

P1A: Bagaimana pengalaman Anda menggunakan ChatGPT dalam penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia?

G2: Penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar ini tentu sangat menarik karena penggunaannya yang mudah dan sangat membantu untuk menyusun materi pembelajaran **(PGP1AG2)**.

Hasil wawancara tersebut, informan kedua menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar dinilai menarik karena kemudahan akses dan kemampuannya dalam membantu guru menyusun materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi AI dapat meningkatkan efisiensi kerja guru dalam merancang bahan terbuka dengan lebih cepat dan praktis.

## Data 3

P1A: Bagaimana pengalaman Anda menggunakan ChatGPT dalam penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia?

G3: Pengalaman menggunakan ChatGPT cukup membantu, terutama dalam mencari referensi materi secara cepat. ChatGPT memberikan ide-ide segar yang bisa dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran **(PGP1AG3)**

Hasil wawancara, informan ketiga menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan ChatGPT menunjukkan bahwa teknologi ini cukup membantu dalam mencari materi referensi secara cepat dan memberikan ide-ide segar yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT berperan sebagai alat yang mendukung kreativitas guru dalam menyusun bahan terbuka dengan lebih efisien. Hal tersebut sejalan dengan teori bahan ajar E.Kosasih (2021) tentang kualitas bahan ajar, salah satu aspek penting yang harus dipenuhi adalah kelengkapan materi dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik

## Data 4

P1A: Bagaimana pengalaman Anda menggunakan ChatGPT dalam penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia?

G4: Pengalaman saya menggunakan ChatGPT cukup menyenangkan. Alat ini sangat membantu dalam menyediakan referensi cepat, ide pembelajaran, dan struktur bahan ajar. Selain itu, ChatGPT memberikan fleksibilitas dalam mengolah konten sesuai kebutuhan pembelajaran **(PGP1AG4)**

Hasil wawancara informan keempat menunjukkan bahwa Pengalaman positif dalam menggunakan ChatGPT menunjukkan bahwa alat ini dapat membantu guru dengan menyediakan referensi cepat, ide pembelajaran, dan struktur bahan terbuka yang lebih terorganisir. Kemampuannya dalam memberikan solusi memungkinkan guru menyesuaikan konten sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga proses penyusunan materi menjadi lebih efisien.

Peneliti juga menanyakan mengenai seberapa sering guru menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan guru dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran serta sejauh mana ChatGPT digunakan sebagai bagian dari strategi pengajaran mereka. Frekuensi penggunaan ini dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas alat tersebut dalam membantu guru menyusun materi, apakah digunakan secara rutin atau hanya dalam kondisi tertentu, seperti saat membutuhkan referensi tambahan atau mengalami keterbatasan waktu.

#### **Data 5**

P1B:Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembuatan bahan ajar?

G1: Setelah mempelajari cara penggunaan chatgpt saya sering menggunakan mungkin setia minggunya, terutama saat mempersiapkan materi untuk topik yang baru atau membutuhkan pendekatan kreatif. (PGP1BG1)

Hasil wawancara tersebut, informan pertama menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT yang cukup rutin, seperti setiap minggu, menunjukkan bahwa alat ini memiliki peran signifikan dalam membantu guru menyusun bahan terbuka, terutama saat menghadapi topik baru atau membutuhkan pendekatan kreatif. Hal ini menandakan bahwa ChatGPT tidak hanya digunakan sebagai alat bantu sesekali, tetapi telah menjadi bagian dari penyusunan strategi materi pembelajaran. Penggunaan yang konsisten juga mencerminkan bahwa guru merasa terbantu dengan fitur-fitur yang ditawarkan, meskipun tetap diperlukan keterampilan dalam menyesuaikan konten agar relevan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku.

#### **Data 6**

P1B:Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembuatan bahan ajar?

G2: Untuk sekarang saya hanya menggunakan ChatGPT untuk membantu saya menyusun materi pembelajaran, dalam seminggu saya biasanya menggunakan ChatGPT satu kali (PGP1BG2)

Hasil wawancara informan kedua menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT masih terbatas, yakni sekitar satu kali dalam seminggu dan hanya untuk membantu penyusunan materi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ChatGPT dianggap bermanfaat, kegunaannya belum menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari dalam proses pengajaran.

#### **Data 7**

P1B:Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembuatan bahan ajar?

G3: Saya menggunakannya hampir setiap minggu, terutama saat merancang rencana pembelajaran atau bahan ajar tambahan (PGP1BG3)

Hasil wawancara informan ketiga menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT hampir setiap minggu menunjukkan bahwa alat ini memiliki peran yang cukup signifikan dalam membantu guru merencanakan rencana pembelajaran dan bahan terbuka tambahan. Frekuensi pemanfaatan yang rutin menunjukkan bahwa ChatGPT dianggap efektif dalam mendukung tugas-tugas akademik, terutama dalam memberikan referensi dan struktur materi dengan cepat.

#### **Data 8**

P1B:Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam pembuatan bahan ajar?

G4: Saya menggunakan ChatGPT beberapa kali dalam seminggu, terutama saat harus menyusun bahan ajar baru atau memodifikasi materi yang sudah ada (PGP1BG4)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut informan keempat menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT beberapa kali dalam seminggu menunjukkan bahwa alat ini memiliki peran signifikan dalam membantu guru menyusun dan memodifikasi bahan terbuka. Hal ini mengindikasikan bahwa ChatGPT digunakan tidak hanya untuk menciptakan materi baru, tetapi juga untuk mengadaptasi materi yang sudah ada agar lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan yang cukup rutin

mencerminkan bahwa guru merasa terbantu dalam menghemat waktu dan mendapatkan inspirasi dalam penyusunan bahan terbuka.

Selain ingin mengetahui perpektif dari pengalaman guru, ChatGPT sebagai salah satu AI buatan manusia tentunya memiliki kelebihan dalam penggunaannya adapun keuntungan utama menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu, Hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

#### **Data 9**

P2A: Menurut Anda, apa keuntungan utama dari menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam pembuatan bahan ajar?

G1: Keuntungan utamanya adalah efisiensi waktu. ChatGPT dapat memberikan gambaran umum materi yang ingin diajarkan dengan cepat, sehingga saya tidak perlu memulai dari nol dan mencari sendiri bahan ajar. Selain itu, saya bisa mendapatkan berbagai ide pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa **(PGP2AG1)**

Hasil wawancara tersebut, informan pertama menunjukkan bahwa Penggunaan ChatGPT memberikan keuntungan utama dalam efisiensi waktu, karena mampu menyajikan gambaran umum materi dengan cepat tanpa perlu memulai dari nol. Hal ini mempermudah guru dalam menyusun bahan terbuka secara lebih efektif, terutama dalam situasi yang menuntut persiapan cepat. Selain itu, ChatGPT juga membantu dalam menghasilkan berbagai ide pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam merancang strategi pembelajaran.

#### **Data 10**

P2A: Menurut Anda, apa keuntungan utama dari menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam pembuatan bahan ajar?

G2: Keuntungan utamanya tentu dari waktu yang bisa menghemat waktu guru untuk mempersiapkan bahan ajar, hasil output juga sesuai dengan perintah yang diberikan dan tentunya juga mudah digunakan **(PGP2AG2)**

Hasil wawancara informan kedua menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penyusunan bahan ajar memberikan beberapa keuntungan utama bagi guru. Keuntungan yang paling dirasakan adalah efisiensi waktu, guru dapat menghemat waktu dalam mempersiapkan bahan ajar. Selain itu, output yang dihasilkan oleh ChatGPT sesuai dengan perintah yang diberikan, sehingga memudahkan guru dalam mendapatkan materi yang relevan. Kemudahan penggunaan juga menjadi faktor penting, karena guru dapat dengan cepat memahami dan memanfaatkan teknologi ini tanpa kesulitan berarti.

#### **Data 11**

P2A: Menurut Anda, apa keuntungan utama dari menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam pembuatan bahan ajar?

G3: Keuntungannya adalah efisiensi waktu, akses cepat ke berbagai informasi, serta kemampuannya memberikan inspirasi bahan ajar yang relevan dan bervariasi **(PGP2AG3)**

Hasil wawancara tersebut informan ketiga menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penyusunan bahan ajar memberikan beberapa keuntungan utama, yaitu efisiensi waktu, akses cepat ke berbagai informasi, serta kemampuan dalam memberikan inspirasi untuk menciptakan bahan ajar yang relevan dan bervariasi. Efisiensi waktu terlihat dari kemampuannya dalam menyajikan

informasi dengan cepat, sehingga guru dapat mengalokasikan lebih banyak waktu untuk aspek lain dalam pengajaran. Selain itu, akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi memungkinkan guru mendapatkan referensi yang lebih beragam dan akurat. Kemampuan ChatGPT dalam memberikan inspirasi juga membantu guru dalam menyusun bahan ajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

#### **Data 12**

P2A: Menurut Anda, apa keuntungan utama dari menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu dalam pembuatan bahan ajar?

G4: Keuntungan utamanya adalah efisiensi waktu dan akses terhadap berbagai ide kreatif. ChatGPT juga membantu saya menyusun bahan ajar yang lebih terstruktur dan menarik **(PGP2AG4)**

Hasil wawancara informan keempat menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam penyusunan bahan ajar memberikan keuntungan utama berupa efisiensi waktu dan akses terhadap berbagai ide kreatif. Dengan adanya ChatGPT, proses pembuatan bahan ajar menjadi lebih cepat dan praktis, memungkinkan guru untuk mengalokasikan waktu lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Selain itu, ChatGPT membantu dalam menyusun bahan ajar yang lebih terstruktur dan menarik, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih sistematis dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi AI dapat mendukung peningkatan kualitas bahan ajar serta memperkaya metode pengajaran di kelas.

Penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar, tidak hanya terdapat memiliki keuntungan tetapi juga berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh para guru. Penting untuk memahami kekhawatiran mereka agar penggunaan teknologi ini dapat dioptimalkan secara efektif. Berikut adalah analisis hasil wawancara terkait tantangan atau kendala yang dialami saat menggunakan ChatGPT dalam proses penyusunan bahan ajar:

#### **Data 13**

P2B: Apakah ada kekhawatiran atau tantangan yang Anda hadapi saat menggunakan ChatGPT? Jika iya, apa saja itu?

G1: Tantangan utama adalah memastikan bahwa konten yang dihasilkan relevan dengan konteks lokal dan kurikulum. Kadang, saya menemukan bahwa beberapa informasi kurang akurat. Saya juga khawatir adanya ketergantungan penggunaan untuk penyusunan bahan ajar sehingga mengurangi kreativitas saya sebagai guru **(PGP2BG1)**

Hasil wawancara informan pertama menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pemanfaatan ChatGPT untuk penyusunan bahan ajar adalah memastikan relevansi konten dengan konteks lokal dan kurikulum. Guru juga menghadapi kendala terkait akurasi informasi yang dihasilkan, di mana beberapa materi perlu diverifikasi sebelum digunakan. Selain itu, ada kekhawatiran terhadap potensi ketergantungan yang dapat mengurangi kreativitas dalam merancang bahan ajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan perlunya keseimbangan dalam penggunaan teknologi agar tetap mendukung inovasi tanpa menggantikan peran aktif guru dalam proses pembelajaran.

#### **Data 14**

P2B: Apakah ada kekhawatiran atau tantangan yang Anda hadapi saat menggunakan ChatGPT? Jika iya, apa saja itu?

G2: Tentunya ada kekhawatiran dalam penggunaan ChatGPT yang pertama ada kekhawatiran ketergantungan penggunaan dan yang kedua adalah kekhawatiran adanya peretasan data karena untuk menggunakan ChatGPT perlu memasukan akun email yang berisi informasi data pribadi **(PGP2BG2)**

Hasil wawancara informan kedua menunjukkan bahwa dua kekhawatiran utama dalam penggunaan ChatGPT, yaitu potensi ketergantungan dan risiko keamanan data. Ketergantungan dapat terjadi ketika guru terlalu mengandalkan ChatGPT, sehingga mengurangi kreativitas dan inisiatif dalam menyusun bahan ajar secara mandiri. Selain itu, aspek keamanan juga menjadi perhatian, terutama terkait risiko peretasan data karena penggunaan ChatGPT memerlukan akun email yang berisi informasi pribadi. Kekhawatiran ini menunjukkan pentingnya penggunaan yang bijak serta perlindungan data yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi AI dalam pendidikan.

#### **Data 15**

P2B: Apakah ada kekhawatiran atau tantangan yang Anda hadapi saat menggunakan ChatGPT? Jika iya, apa saja itu?

G3: Kekhawatiran utama adalah hasil yang kadang kurang spesifik atau terlalu umum, serta kemungkinan informasi yang tidak sesuai dengan konteks kurikulum lokal **(PGP2BG3)**

Hasil wawancara informan ketiga menunjukkan bahwa bahwa kekhawatiran utama dalam penggunaan ChatGPT adalah hasil yang kadang kurang spesifik atau terlalu umum, sehingga memerlukan penyuntingan lebih lanjut agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, terdapat risiko informasi yang tidak sepenuhnya selaras dengan konteks kurikulum lokal, sehingga guru perlu melakukan verifikasi dan penyesuaian agar bahan ajar tetap relevan dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang efisien, peran guru tetap krusial dalam mengadaptasi materi agar sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

#### **Data 16**

P2B: Apakah ada kekhawatiran atau tantangan yang Anda hadapi saat menggunakan ChatGPT? Jika iya, apa saja itu?

G4: Kekhawatiran utama adalah kemungkinan ketidaksesuaian konten dengan kurikulum atau konteks lokal. Tantangannya adalah harus tetap memeriksa dan memodifikasi hasil ChatGPT agar relevan dan akurat **(PGP2BG4)**

Hasil wawancara informan keempat menunjukkan bahwa kekhawatiran utama dalam penggunaan ChatGPT adalah potensi ketidaksesuaian konten dengan kurikulum atau konteks lokal. Oleh karena itu, guru perlu secara aktif memeriksa dan memodifikasi hasil yang dihasilkan agar tetap relevan dan akurat. Tantangan ini menuntut keterlibatan guru dalam menyunting serta menyesuaikan materi agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga teknologi tetap menjadi alat bantu yang efektif tanpa menggantikan peran pendidik.

Sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar, ChatGPT dapat memberikan referensi, merancang struktur materi, hingga menyajikan variasi konten yang lebih menarik. Namun, efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas bahan ajar masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji lebih lanjut. Adapun hasil wawancara perspektif guru terkait pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kualitas bahan ajar diuraikan sebagai berikut:

### Data 17

P3A:Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT mempengaruhi kualitas bahan ajar yang Anda buat? Jika iya, dalam aspek apa saja?

G1: Penggunaan ChatGPT memengaruhi kualitas bahan ajar, terutama dalam hal variasi dan kejelasan materi. ChatGPT membantu saya menghasilkan ide-ide baru untuk penyampaian konsep pembelajaran. Namun, tetap perlu disunting agar sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan siswa **(PGP3AG1)**

Hasil wawancara tersebut informan pertama menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif terhadap kualitas bahan ajar, khususnya dalam aspek variasi dan kejelasan materi. ChatGPT membantu guru dalam menghasilkan ide-ide baru yang dapat memperkaya cara penyampaian konsep pembelajaran, sehingga materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Meskipun demikian, guru tetap perlu melakukan penyuntingan agar bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam penyusunan bahan ajar, tetapi tetap memerlukan keterlibatan guru untuk memastikan relevansi dan akurasi materi yang digunakan.

### Data 18

P3A:Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT mempengaruhi kualitas bahan ajar yang Anda buat? Jika iya, dalam aspek apa saja?

G2: Tentu ada, karena flatform ini hanya buatan manusia jadi untuk bahan ajar yang dihasilkan juga sangat ringkas dan tidak mendalam, contoh saat saya menggunakan ChatGPT untuk mempersiapkan bahan ajar materi puisi dan meminta untuk membuat modul pembelajara, hasil output ternyata masih kurang lengkap seperti tidak tercantumka model pembelajaran yang digunakan **(PGP3AG2)**

Hasil wawancara tersebut informan kedua menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki keterbatasan dalam menyusun bahan ajar yang mendalam, karena output yang dihasilkan cenderung ringkas dan kurang lengkap. Narasumber memberikan contoh saat menggunakan ChatGPT untuk membuat modul pembelajaran puisi, di mana hasilnya tidak mencantumkan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini menandakan bahwa AI masih memerlukan intervensi guru untuk menyempurnakan materi agar lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, ChatGPT dapat berfungsi sebagai alat bantu, tetapi belum mampu sepenuhnya menggantikan peran pendidik dalam penyusunan bahan ajar yang ideal.

### Data 19

P3A:Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT mempengaruhi kualitas bahan ajar yang Anda buat? Jika iya, dalam aspek apa saja?

G3: Kualitas bahan ajar meningkat dari segi variasi dan inovasi. Namun, tetap diperlukan revisi manual untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum dan kebutuhan siswa **(PGP3AG3)**

Hasil wawancara informan ketiga menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam penyusunan bahan ajar memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan variasi dan inovasi materi. Dengan adanya teknologi ini, guru dapat lebih mudah mengeksplorasi berbagai bentuk penyajian konten yang lebih menarik dan interaktif. Namun, meskipun ChatGPT mampu memperkaya bahan ajar, tetap diperlukan revisi manual untuk memastikan bahwa materi yang dihasilkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT

dapat menjadi alat bantu yang efektif, tetapi tetap memerlukan keterlibatan guru dalam menyunting dan menyesuaikan materi agar benar-benar relevan dan berkualitas.

#### **Data 20**

P3A:Menurut Anda, apakah penggunaan ChatGPT mempengaruhi kualitas bahan ajar yang Anda buat? Jika iya, dalam aspek apa saja?

G4: Penggunaan ChatGPT mempengaruhi kualitas bahan ajar terutama dalam hal variasi konten, kejelasan struktur, dan penyampaian yang menarik. Namun, tetap diperlukan penyesuaian agar sesuai dengan kebutuhan siswa **(PGP3AG4)**

Hasil wawancara informan keempat menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan pengaruh positif terhadap kualitas bahan ajar, khususnya dalam aspek variasi konten, kejelasan struktur, dan penyampaian yang lebih menarik. ChatGPT membantu guru dalam menyusun materi yang lebih beragam dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan daya tarik serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Namun, meskipun teknologi ini menawarkan kemudahan, tetap diperlukan penyesuaian agar bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang efektif, tetapi peran guru tetap krusial dalam menyesuaikan dan menyempurnakan materi agar lebih relevan dan kontekstual.

Peneliti juga mengkaji lebih lanjut mengenai perbedaan yang signifikan dalam hal waktu atau kemudahan pembuatan bahan ajar setelah menggunakan ChatGPT. Adapun hasil wawancara diuraikan sebagai berikut:

#### **Data 21**

P3B:Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hal waktu atau kemudahan pembuatan bahan ajar setelah menggunakan ChatGPT?

G1: Tentu. Saya merasa pembuatan bahan ajar menjadi lebih cepat dan lebih efisien. Sebelumnya, saya menghabiskan banyak waktu untuk mencari referensi manual, tetapi sekarang proses itu bisa dipersingkat karena ChatGPT menyediakan ringkasan dan ide awal yang langsung bisa saya gunakan **(PGP3BG1)**

Hasil wawancara tersebut informan pertama menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berdampak positif terhadap efisiensi dalam penyusunan bahan ajar. Responden mengungkapkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mencari referensi secara manual dapat dikurangi secara signifikan, karena ChatGPT mampu menyediakan ringkasan dan ide awal yang langsung dapat dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan membantu mempercepat proses pembuatan materi, sehingga guru dapat lebih fokus pada aspek lain, seperti penyajian dan penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT berkontribusi pada peningkatan produktivitas dalam penyusunan bahan ajar.

#### **Data 22**

P3B:Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hal waktu atau kemudahan pembuatan bahan ajar setelah menggunakan ChatGPT?

G2: Ada perbedaan waktu jika membuat bahan ajar secara manual dan membuat bahan ajar dengan bantuan chatgpt, dari segi waktu sangat efisien karena hanya dalam beberapa detik bahan ajar dapat tersusun dengan rapi hanya dengan memberikan perintah pada fitur teks box **(PGP3BG2)**

Hasil wawancara informan kedua menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam penyusunan bahan ajar memberikan efisiensi waktu yang signifikan dibandingkan dengan metode manual. Dengan hanya memberikan perintah pada fitur

teks box, guru dapat memperoleh bahan ajar yang tersusun rapi dalam hitungan detik, menghemat waktu yang sebelumnya dibutuhkan untuk merancang materi secara konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa ChatGPT mampu mempercepat proses pembuatan bahan ajar, memungkinkan guru untuk lebih fokus pada aspek lain seperti penyempurnaan konten dan strategi pengajaran. Namun, efisiensi ini juga perlu diimbangi dengan evaluasi terhadap kualitas dan relevansi materi yang dihasilkan agar tetap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

### Data 23

P3B: Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hal waktu atau kemudahan pembuatan bahan ajar setelah menggunakan ChatGPT?

G3: Sangat signifikan. Pembuatan bahan ajar yang sebelumnya membutuhkan beberapa hari kini bisa diselesaikan dalam hitungan jam **(PGP3BG3)**

Hasil wawancara informan ketiga menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki dampak yang sangat signifikan dalam penyusunan bahan ajar, terutama dalam efisiensi waktu. Sebelumnya, proses pembuatan bahan ajar memerlukan beberapa hari, namun dengan bantuan ChatGPT, waktu yang dibutuhkan dapat dipersingkat menjadi hitungan jam. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi kecerdasan buatan mampu mempercepat kerja guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada aspek lain seperti metode pengajaran dan interaksi dengan siswa. Efisiensi ini juga dapat berdampak pada peningkatan produktivitas serta kemudahan dalam menyesuaikan bahan ajar dengan kebutuhan peserta didik.

### Data 24

P3B: Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam hal waktu atau kemudahan pembuatan bahan ajar setelah menggunakan ChatGPT?

G4: Tentu saja, ChatGPT menghemat banyak waktu karena memberikan ide dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Proses yang biasanya memakan waktu lebih cepat dengan bantuan ChatGPT **(PGP3BG4)**

Hasil wawancara informan keempat menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan manfaat signifikan dalam efisiensi waktu penyusunan bahan ajar. Informan menunjukkan bahwa ChatGPT mampu menyediakan ide dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga mempercepat proses yang sebelumnya memerlukan waktu lebih lama. Hal ini mengindikasikan bahwa ChatGPT berperan sebagai alat bantu yang tidak hanya mempercepat penyusunan materi, tetapi juga mendukung kreativitas guru dalam pembuatan bahan ajar.

Meskipun ChatGPT menawarkan berbagai kemudahan dalam penyusunan bahan ajar, penggunaannya juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sebagai teknologi berbasis kecerdasan buatan, ChatGPT tidak sepenuhnya menggantikan peran guru dalam menyusun materi pembelajaran yang berkualitas. Adapun kekeurangan dari penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar diuraikan sebagai berikut:

### Data 25

P4A: Menurut Anda, apa saja keterbatasan ChatGPT dalam membantu penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia?

G1: ChatGPT kadang hanya memberikan materi secara umum tidak secara mendalam untuk pembuatan soal sering menghasilkan soal yang kurang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga saya perlu menyunting dan mencari referensi tambahan. **(PGP4AG1)**

Hasil wawancara informan pertama menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT dapat membantu dalam penyusunan bahan ajar, keterbatasannya terlihat dalam kedalaman materi yang disajikan dan relevansi soal yang dihasilkan. Guru masih perlu menyunting serta mencari referensi tambahan untuk memastikan bahwa materi lebih mendalam dan soal yang dibuat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tetap krusial dalam menyesuaikan dan memperbaiki hasil yang diberikan oleh ChatGPT agar lebih optimal dalam pembelajaran.

#### **Data 26**

P4A: Menurut Anda, apa saja keterbatasan ChatGPT dalam membantu penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia?

G2: Karena dibuat oleh manusia tentunya ChatGPT punya keterbatasan dalam penggunaannya seperti materi yang tidak dibahas lebih mendalam dan terkadang kurangnya referensi yang digunakan. Artinya Chatgpt hanya dapat digunakan sebagai alat bantu, karena hasilnya yang masih harus di revisi kembali. **(PGP4AG2)**

Hasil wawancara informan kedua menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki keterbatasan dalam penyusunan bahan ajar, terutama dalam kedalaman materi dan kelengkapan referensi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang berguna, hasilnya masih memerlukan revisi dan verifikasi oleh guru agar sesuai dengan standar pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, peran guru tetap diperlukan dalam memastikan kualitas dan akurasi bahan ajar yang dihasilkan.

#### **Data 27**

P4A: Menurut Anda, apa saja keterbatasan ChatGPT dalam membantu penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia?

G3: Keterbatasan utamanya adalah kurangnya pemahaman konteks budaya lokal dan terkadang memberikan informasi yang kurang relevan atau terlalu umum **(PGP4AG3)**

Hasil wawancara informan ketiga menunjukkan bahwa keterbatasan dalam penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar selain kurangnya pendalaman materi juga kurangnya pemahaman terhadap konteks budaya lokal. Sehingga guru masih perlu melakukan penyuntingan dan penyesuaian agar materi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta karakteristik siswa.

#### **Data 28**

P4A: Menurut Anda, apa saja keterbatasan ChatGPT dalam membantu penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia?

G4: Keterbatasan hanya pada pendalaman materi yang masih umum **(PGP4AG4)**

Hasil wawancara tersebut informan keempat menunjukkan bahwa keterbatasan dalam penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar terletak pada pendalaman materi yang masih bersifat umum. Meskipun dapat memberikan informasi yang luas dan cepat, ChatGPT sering kali tidak mampu menyajikan analisis mendalam atau penjelasan yang sangat spesifik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, guru tetap perlu melakukan verifikasi dan pengembangan lebih lanjut agar materi yang dihasilkan lebih komprehensif dan sesuai dengan kurikulum serta karakteristik siswa.

### Data 29

P4B: Pernahkah Anda merasa bahwa hasil dari ChatGPT kurang sesuai atau tidak relevan dengan kebutuhan bahan ajar? Jika iya, bagaimana Anda mengatasinya?

G1: Pernah. Beberapa kali hasil yang diberikan terlalu umum atau kurang sesuai dengan tingkat kompetensi siswa. Untuk mengatasinya, saya memodifikasi hasil tersebut dengan menambahkan elemen lokal, mengganti contoh yang lebih relevan **(PGP4BG1)**

Hasil wawancara tersebut informan pertama menunjukkan bahwa kekurangan dari hasil output ChatGPT yang menyajikan materi terlalu umum dapat diatasi dengan memodifikasi kembali hasil yang telah diberikan oleh ChatGPT.

### Data 30

P4B: Pernahkah Anda merasa bahwa hasil dari ChatGPT kurang sesuai atau tidak relevan dengan kebutuhan bahan ajar? Jika iya, bagaimana Anda mengatasinya?

G2: Dari pengalaman saya menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu sejauh ini materi yang dihasilkan masih relevan dengan kurikulum, namun hanya perlu di baca dan di revisi kembali sebelum digunakan **(PGP4BG2)**

Hasil wawancara tersebut informan kedua menunjukkan bahwa materi yang dihasilkan oleh ChatGPT umumnya masih relevan dengan kurikulum, namun tetap memerlukan proses revisi dan penyesuaian sebelum digunakan. Hal ini menegaskan bahwa meskipun ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang efisien, keterlibatan guru dalam meninjau dan menyunting materi tetap penting untuk memastikan akurasi dan kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran.

### Data 31

P4B: Pernahkah Anda merasa bahwa hasil dari ChatGPT kurang sesuai atau tidak relevan dengan kebutuhan bahan ajar? Jika iya, bagaimana Anda mengatasinya?

G3: Pernah. Untuk mengatasinya, saya biasanya memberikan instruksi lebih spesifik atau melakukan penyuntingan manual untuk menyesuaikan dengan kebutuhan **(PGP4BG3)**

Hasil wawancara informan ketiga menunjukkan bahwa guru pernah mengalami kendala dalam penggunaan ChatGPT, namun guru mengatasinya dengan memberikan instruksi yang lebih spesifik atau melakukan penyuntingan manual agar hasil yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT dapat membantu dalam penyusunan bahan ajar, tetap diperlukan keterlibatan aktif dari pengguna untuk memastikan kualitas dan relevansi materi yang dihasilkan.

### Data 32

P4B: Pernahkah Anda merasa bahwa hasil dari ChatGPT kurang sesuai atau tidak relevan dengan kebutuhan bahan ajar? Jika iya, bagaimana Anda mengatasinya?

G4: Iya, kadang hasilnya kurang relevan. Saya mengatasinya dengan memberi kata kunci lebih spesifik atau memodifikasi hasil yang diberikan agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. **(PGP4BG4)**

Hasil wawancara tersebut informan keempat menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT dapat membantu dalam penyusunan bahan ajar, terkadang hasil yang dihasilkan kurang relevan. Untuk mengatasi hal ini, guru berusaha memberikan kata kunci yang lebih spesifik atau melakukan modifikasi terhadap output yang diberikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan ChatGPT tetap memerlukan keterlibatan aktif dari guru dalam menyesuaikan materi agar lebih tepat dan efektif bagi siswa.

Kepuasan guru dalam penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar menjadi aspek penting dalam menilai efektivitas pemanfaatan teknologi ini di dunia pendidikan. Sebagai inovasi berbasis kecerdasan buatan, ChatGPT menawarkan berbagai kemudahan, mulai dari penyediaan referensi cepat hingga penyusunan materi yang lebih sistematis. Namun, tingkat kepuasan guru tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun hasil wawancara terkait kepuasa guru dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu diuraikan sebagai berikut:

### **Data 33**

P5A: Sejauh mana Anda merasa puas dengan hasil yang diberikan oleh ChatGPT dalam membantu pembuatan bahan ajar?

G1: Saya merasa penggunaan ChatGPT meningkatkan efektivitas pekerjaan saya, dengan ChatGPT, saya bisa fokus pada penyempurnaan materi daripada menghabiskan waktu untuk membuat kerangka awal. Ini memberi saya lebih banyak waktu untuk menyesuaikan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa dan memperbaiki metode pengajaran saya **(PGP5AG1)**

Hasil wawancara tersebut informan pertama menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam penyusunan bahan ajar dianggap meningkatkan efektivitas kerja guru. Dengan adanya ChatGPT, guru dapat menghemat waktu dalam membuat kerangka awal materi, sehingga dapat lebih fokus pada penyempurnaan isi, penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa, serta perbaikan metode pengajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik siswa.

### **Data 34**

P5A: Sejauh mana Anda merasa puas dengan hasil yang diberikan oleh ChatGPT dalam membantu pembuatan bahan ajar?

G2: Saya cukup puas menggunakan ChatGPT karena dengan chatgpt dapat menghemat waktu dalam penyusunan bahan ajar, selain itu ChatGPT juga dapat memberikan ide-ide mengenai metode pembelajaran yang menarik untuk diterapkan didalam kelas sesuai dengan materi yang ingin diajarkan **(PGP5AG2)**

Hasil wawancara informan kedua menunjukkan bahwa responden merasa puas dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar. Kepuasan ini terutama disebabkan oleh efisiensi waktu yang diperoleh, memungkinkan guru untuk menyusun materi dengan lebih cepat. Selain itu, ChatGPT juga berperan dalam memberikan inspirasi terkait metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dalam proses pengajaran di kelas.

### **Data 35**

P5A: Sejauh mana Anda merasa puas dengan hasil yang diberikan oleh ChatGPT dalam membantu pembuatan bahan ajar?

G3: Saya cukup puas, terutama karena kemudahan penggunaannya. Namun, hasilnya masih perlu dipadukan dengan pemahaman guru untuk menghasilkan bahan ajar yang optimal **(PGP5AG3)**

Hasil wawancara tersebut informan ketiga menunjukkan bahwa responden merasa cukup puas dengan penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar, terutama karena kemudahan dalam penggunaannya. Namun, tetap diperlukan peran aktif guru dalam menyesuaikan dan mengoptimalkan materi yang dihasilkan agar

sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa ChatGPT dapat mendukung proses penyusunan bahan ajar, tetapi tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru dalam memastikan kualitas dan relevansi materi.

#### **Data 36**

P5A: Sejauh mana Anda merasa puas dengan hasil yang diberikan oleh ChatGPT dalam membantu pembuatan bahan ajar?

G4: Saya merasa cukup puas karena ChatGPT sangat membantu dalam memberikan alternatif ide dan referensi. Namun, saya tetap memerlukan evaluasi manual untuk memastikan kualitas bahan ajar **(PGP5AG4)**

Hasil wawancara informan keempat menunjukkan bahwa responden merasa cukup puas dengan penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penyusunan bahan ajar, terutama dalam memberikan alternatif ide dan referensi. Namun, mereka tetap menekankan perlunya evaluasi manual untuk memastikan kualitas bahan ajar yang dihasilkan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi dalam pembuatan materi, peran guru tetap krusial dalam mengoreksi dan menyesuaikan konten agar sesuai dengan standar pendidikan yang diharapkan.

#### **Data 37**

P5B:Apakah Anda merasa penggunaan ChatGPT telah meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan Anda sebagai guru? Jelaskan alasannya?

G1: Saya merasa penggunaan ChatGPT meningkatkan efektivitas pekerjaan saya,dengan ChatGPT, saya bisa fokus pada penyempurnaan materi daripada menghabiskan waktu untuk membuat kerangka awal. Ini memberi saya lebih banyak waktu untuk menyesuaikan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa dan memperbaiki metode pengajaran saya **(PGP5BG1)**

Hasil wawancara informan pertama menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja guru dalam menyusun bahan ajar. Dengan adanya ChatGPT, guru dapat menghemat waktu dalam pembuatan kerangka awal materi, sehingga lebih fokus pada penyempurnaan dan penyesuaian bahan ajar sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, teknologi ini juga memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan metode pengajaran yang lebih efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

#### **Data 38**

P5B:Apakah Anda merasa penggunaan ChatGPT telah meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan Anda sebagai guru? Jelaskan alasannya?

G2: Tentu penggunaan ChatGPT sangat membantu, dengan adanya ChatGPT sebagai alat bantu sebagai guru saya dapat memanfaatkan waktu untuk melakukan pekerjaan yang lain **(PGP5BG2)**

Hasil wawancara tersebut informan kedua menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan manfaat signifikan bagi guru dalam penyusunan bahan ajar, terutama dalam efisiensi waktu. Guru merasa terbantu karena ChatGPT dapat mengotomatisasi sebagian proses penyusunan materi, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa ChatGPT tidak hanya berperan sebagai alat bantu dalam menghasilkan bahan ajar, tetapi juga mendukung pengelolaan waktu yang lebih efektif bagi pendidik.

### Data 39

P5B:Apakah Anda merasa penggunaan ChatGPT telah meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan Anda sebagai guru? Jelaskan alasannya?

G3: Sangat meningkatkan efektivitas karena dapat menghemat waktu dan memberikan ide baru yang sebelumnya sulit ditemukan **(PGP5BG3)**

Hasil wawancara informan ketiga menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam penyusunan bahan ajar sangat meningkatkan efektivitas kerja guru. Teknologi ini tidak hanya membantu menghemat waktu dalam merancang materi, tetapi juga memberikan ide-ide baru yang sebelumnya sulit ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT dapat berperan sebagai sumber inspirasi dan pendukung dalam pengembangan bahan ajar yang lebih variatif dan inovatif.

### Data 40

P5B:Apakah Anda merasa penggunaan ChatGPT telah meningkatkan efektivitas dalam pekerjaan Anda sebagai guru? Jelaskan alasannya?

G4: Penggunaan ChatGPT telah meningkatkan efektivitas pekerjaan saya karena mempercepat proses pembuatan bahan ajar dan membantu menghasilkan materi yang lebih bervariasi **(PGP5BG4)**

Hasil wawancara informan keempat menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif terhadap efektivitas kerja guru dalam penyusunan bahan ajar. Responden menunjukkan bahwa teknologi ini mempercepat proses pembuatan materi sekaligus membantu menghasilkan bahan ajar yang lebih bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa ChatGPT berperan sebagai alat bantu yang tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkaya kreativitas dalam penyajian materi pembelajaran.

Guru sebagai pengguna langsung memiliki pengalaman dan wawasan yang berharga dalam menilai potensi pengembangan ChatGPT ke depannya. Perspektif mereka tidak hanya mencerminkan manfaat yang telah dirasakan, tetapi juga harapan serta kebutuhan akan peningkatan fitur yang lebih sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Dalam konteks penyusunan bahan ajar, guru menginginkan ChatGPT yang lebih adaptif, akurat, dan mampu menyajikan materi yang selaras dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, peningkatan dalam aspek personalisasi dan pemahaman terhadap karakteristik siswa menjadi faktor penting dalam pengembangan teknologi ini. Bagian berikut akan menguraikan berbagai pandangan guru mengenai potensi pengembangan ChatGPT di masa depan serta bagaimana teknologi ini dapat lebih dioptimalkan untuk mendukung proses pembelajaran. Adapun hasil wawancara terkait perspektif guru tentang potensi pengembangan pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar diuraikan sebagai berikut:

### Data 41

P6A:Apakah ada fitur atau fungsi tertentu yang Anda harapkan dari ChatGPT untuk lebih memudahkan penyusunan bahan ajar?

G1: Saya berharap ChatGPT bisa memiliki fitur untuk menyesuaikan materi secara otomatis dengan kurikulum tertentu, seperti Kurikulum Merdeka. Selain itu, akan sangat membantu jika ada fitur untuk menambahkan elemen lokal atau budaya dalam materi yang dihasilkan **(PGP6AG1)**

Hasil wawancara informan pertama menunjukkan bahwa guru mengharapkan ChatGPT memiliki fitur yang lebih adaptif, khususnya dalam menyesuaikan materi secara otomatis dengan kurikulum tertentu, seperti Kurikulum Merdeka. Selain itu, terdapat kebutuhan akan fitur yang memungkinkan penambahan elemen lokal atau

budaya dalam materi yang dihasilkan, agar lebih relevan dengan konteks pembelajaran di masing-masing daerah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT sudah membantu dalam penyusunan bahan ajar, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut agar teknologi ini dapat lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia.

#### **Data 42**

P6A:Apakah ada fitur atau fungsi tertentu yang Anda harapkan dari ChatGPT untuk lebih memudahkan penyusunan bahan ajar?

G2: Saya berharap platform ChatGPT dapat lebih mengembangkan fiturnya jadi tidak hanya guru Bahasa yang dapat menggunakan karena hasil output hanya berupa teks, namun guru bidang studi lain jga dapat menggunakan seperti perhitungan data statistik untuk matematika atau adanya fitur sebagai alat bantu perhitungan data  
**(PGP6AG2)**

Hasil wawancara informan kedua menunjukkan bahwa responden mengharapkan pengembangan fitur ChatGPT agar dapat digunakan oleh guru dari berbagai bidang studi, tidak hanya bahasa. Saat ini, keterbatasan output yang hanya berupa teks dianggap kurang mendukung kebutuhan guru mata pelajaran seperti matematika, yang memerlukan fitur perhitungan data atau analisis statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT sudah bermanfaat dalam penyusunan bahan ajar, masih terdapat peluang untuk meningkatkan fungsionalitasnya agar lebih inklusif dan relevan bagi berbagai disiplin ilmu.

#### **Data 43**

P6A:Apakah ada fitur atau fungsi tertentu yang Anda harapkan dari ChatGPT untuk lebih memudahkan penyusunan bahan ajar?

G3: Saya berharap adanya fitur khusus untuk menyusun bahan ajar berdasarkan kurikulum tertentu atau menyesuaikan dengan standar pendidikan lokal  
**(PGP6AG3)**

Hasil wawancara informan ketiga menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan utama dalam pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar adalah adanya fitur yang dapat menyesuaikan materi dengan kurikulum tertentu atau standar pendidikan lokal. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ChatGPT dapat membantu dalam menghasilkan konten, guru masih memerlukan alat yang lebih spesifik untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan kebijakan pendidikan yang berlaku. Dengan adanya fitur ini, diharapkan proses penyusunan bahan ajar menjadi lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan kurikulum.

#### **Data 44**

P6A:Apakah ada fitur atau fungsi tertentu yang Anda harapkan dari ChatGPT untuk lebih memudahkan penyusunan bahan ajar?

G4: Saya berharap ChatGPT dapat memiliki fitur yang lebih spesifik terhadap kurikulum Indonesia dan memungkinkan integrasi langsung dengan format pembelajaran digital seperti modul atau slide presentasi  
**(PGP6AG4)**

Hasil wawancara informan keempat menunjukkan bahwa guru mengharapkan ChatGPT memiliki fitur yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal keterkaitan dengan kurikulum nasional. Selain itu, terdapat harapan agar ChatGPT dapat terintegrasi langsung dengan format pembelajaran digital, seperti modul dan slide presentasi, sehingga dapat lebih mempermudah proses penyusunan bahan ajar yang interaktif dan sesuai dengan standar pembelajaran yang

berlaku. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan teknologi yang lebih adaptif dan terstruktur dalam mendukung efektivitas pengajaran.

#### **Data 45**

P6B: Menurut Anda, bagaimana potensi ChatGPT dalam pengembangan lebih lanjut di bidang pendidikan, khususnya dalam pembuatan bahan ajar?

G1: Potensinya sangat besar. ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang lebih spesifik untuk guru, seperti menyediakan rekomendasi metode pembelajaran yang relevan. Jika dikembangkan lebih lanjut, ChatGPT bisa menjadi platform yang bagus untuk guru memperkaya bahan ajar **(PGP6BG1)**

Hasil wawancara informan pertama menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar sebagai alat bantu bagi guru dalam menyusun bahan ajar. Teknologi ini tidak hanya membantu dalam penyediaan materi, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi metode pembelajaran yang relevan. Jika dikembangkan lebih lanjut, ChatGPT berpotensi menjadi platform yang lebih komprehensif bagi guru dalam memperkaya bahan ajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

#### **Data 46**

P6B: Menurut Anda, bagaimana potensi ChatGPT dalam pengembangan lebih lanjut di bidang pendidikan, khususnya dalam pembuatan bahan ajar?

G2: ChatGPT dapat memberikan informasi dengan cepat dan dalam berbagai bentuk, seperti rangkuman, penjelasan mendalam, kuis, atau simulasi percakapan. Hal ini sangat berguna bagi pendidik dalam mempersiapkan materi terbuka dan bagi siswa dalam mencari informasi tambahan atau klarifikasi **(PGP6BG2)**

Hasil wawancara informan kedua menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi dengan cepat dan dalam berbagai format, seperti rangkuman, penjelasan mendalam, kuis, dan simulasi percakapan. Kemampuan ini memberikan manfaat bagi pendidik dalam menyusun materi ajar yang lebih variatif serta membantu siswa dalam memperoleh informasi tambahan atau klarifikasi terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, ChatGPT dapat berperan sebagai alat bantu yang fleksibel dalam mendukung proses pembelajaran.

#### **Data 47**

P6B: Menurut Anda, bagaimana potensi ChatGPT dalam pengembangan lebih lanjut di bidang pendidikan, khususnya dalam pembuatan bahan ajar?

G3: Potensinya besar, terutama jika dapat diintegrasikan dengan platform pembelajaran digital atau disesuaikan lebih baik dengan kebutuhan lokal dan standar pendidikan di Indonesia **(PGP6BG3)**

Hasil wawancara informan ketiga menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar sebagai alat bantu dalam penyusunan bahan ajar, terutama jika dapat diintegrasikan dengan platform pembelajaran digital. Selain itu, penyesuaian dengan kebutuhan lokal dan standar pendidikan di Indonesia menjadi faktor penting agar teknologi ini lebih relevan dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

#### **Data 48**

P6B: Menurut Anda, bagaimana potensi ChatGPT dalam pengembangan lebih lanjut di bidang pendidikan, khususnya dalam pembuatan bahan ajar?

G4: Potensinya sangat besar, terutama jika dapat dioptimalkan untuk mendukung kebutuhan lokal dan mendalam dalam berbagai mata pelajaran. ChatGPT juga bisa

menjadi platform kolaboratif antara guru dan teknologi untuk menciptakan bahan ajar yang lebih inovatif **(PGP6BG4)**

Hasil wawancara informan keempat menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar dalam penyusunan bahan ajar, terutama jika dioptimalkan untuk mendukung kebutuhan lokal dan berbagai mata pelajaran secara mendalam. Selain sebagai alat bantu individu, ChatGPT juga dapat berfungsi sebagai platform kolaboratif yang memungkinkan sinergi antara guru dan teknologi dalam menciptakan bahan ajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Parepare memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja guru. Berdasarkan analisis terhadap kualitas bahan ajar dan perspektif guru, ditemukan bahwa ChatGPT mampu menghasilkan bahan ajar yang memiliki struktur yang jelas dan sistematis. Namun, beberapa aspek seperti kedalaman materi dan relevansi dengan konteks lokal masih menjadi tantangan yang perlu disempurnakan.

### **Kualitas Bahan Ajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar yang dihasilkan dengan ChatGPT cukup baik dalam aspek keterbacaan, struktur, dan sistematika. Namun, dalam aspek relevansi materi dan keberagaman sumber, masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki oleh guru. Guru tetap perlu melakukan verifikasi dan penyuntingan ulang untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku serta menambahkan referensi dari sumber akademik lainnya.

Beberapa kasus, bahan ajar yang dihasilkan ChatGPT masih bersifat umum dan kurang mendalam, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep tertentu yang memerlukan pendekatan lebih kontekstual. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Fatoni (2024) dan Munawar (2023), yang menyatakan bahwa ChatGPT dapat membantu dalam penyusunan bahan ajar tetapi masih membutuhkan intervensi manusia untuk memastikan akurasi dan kualitasnya.

### **Perspektif Guru terhadap ChatGPT**

Guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan antusiasme dalam memanfaatkan ChatGPT karena kemudahannya dalam penggunaan dan efisiensi waktu yang ditawarkan. Guru menyatakan bahwa mereka dapat menghemat waktu dalam menyusun bahan ajar dan mendapatkan ide-ide kreatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Namun, mereka juga mengungkapkan beberapa kekhawatiran terkait potensi ketergantungan terhadap teknologi ini serta perlunya validasi hasil yang diberikan ChatGPT agar sesuai dengan konteks pembelajaran.

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar guru menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu penyusunan bahan ajar setiap minggu. Mereka merasakan manfaatnya dalam memberikan referensi cepat dan inspirasi untuk menyusun materi. Namun, mereka juga menyadari bahwa ChatGPT tidak dapat sepenuhnya menggantikan kreativitas guru dalam merancang metode pembelajaran yang inovatif.

Tantangan utama yang dihadapi guru dalam penggunaan ChatGPT adalah kurangnya pemahaman konteks lokal dan risiko penyajian informasi yang kurang akurat. Guru mengatasi tantangan ini dengan melakukan revisi dan menyesuaikan hasil yang

diberikan oleh ChatGPT agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Kekhawatiran lain yang muncul adalah potensi ketergantungan terhadap teknologi ini, yang dapat mengurangi keterlibatan aktif guru dalam penyusunan bahan ajar secara mandiri.

## Simpulan

Hasil penelitian mengenai pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu dalam penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA 3 Parepare, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu, Pertama kualitas bahan ajar yang dihasilkan dengan menggunakan ChatGPT umumnya baik, dengan struktur yang jelas, sistematis, dan relevan dengan kurikulum yang berlaku. Materi yang dihasilkan mencakup pengertian, ciri-ciri, contoh, dan rekomendasi metode pembelajaran yang bervariasi. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam keakuratan informasi serta kurangnya kedalaman dalam analisis materi, sehingga masih diperlukan validasi dan penyesuaian oleh guru sebelum digunakan dalam pembelajaran. Kedua guru memiliki pandangan positif terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam penyusunan bahan ajar. Teknologi ini dinilai membantu dalam menghemat waktu dan memberikan inspirasi dalam menyusun materi yang lebih variatif. Namun, guru juga menyadari bahwa ChatGPT tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran mereka dalam membangun pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis interaksi langsung dengan siswa.

Pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan dapat lebih optimal, disarankan bagi guru untuk menggunakan teknologi ini sebagai alat bantu yang mendukung penyusunan bahan ajar, tetapi tetap melakukan validasi dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah sebaiknya menyediakan pelatihan mengenai literasi digital dan penggunaan AI agar guru dapat lebih efektif dalam memanfaatkannya. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengkaji dampak penggunaan ChatGPT terhadap hasil belajar siswa serta cara mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran lainnya guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu , memberika dukungan dalam penelitian ini. Rasa hormat dan terima kasih penulis ucapkan kepada Prof.Dr.Johar Amir,M.Hum., dan Dr.Nensialiati,M,Hum yang telah memberikan saran dan bimbingan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh akademisi Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Tanpa bantuan tersebut, penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat pada kajian pembelajaran Bahasa Indonesia kedepannya.

## Daftar Pustaka

- Fatoni, P. F. (2024). Pemanfaatan Teknologi AI dan ChatGPT dalam Penulisan Artikel Mahasiswa. *Jubah Raja. Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, , 3(1), 143-149.
- Hadian, T. P. (2023). *Berteman dengan ChatGPT: Sebuah Transformasi dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Manuaba, I. B. (2024). *TEKNOLOGI ChatGPT: Pengetahuan Dasar dan Pemanfaatan kombinasi keahlian dengan ChatGPT di berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Munawar, Z. S. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *Tematik*, 10(1), 54-60.
- Putro, A. N. (2023). *Revolusi Belajar di Era Digital*. PT Kodogu Trainer Indonesia.

- Rachbini, W. &. (2023). *Pengenalan Chatgpt Tips Dan Trik Bagi Pemula* . Serang: CV. A A. Rizky.
- Raibowo, S. N. (2019). Pemahaman Guru PJKO Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>.
- Sadriani, A. A. (2023). Peran guru dalam perkembangan teknologi pendidikan di era digital. *In Seminar Nasional Dies Natalis* , 62 (Vol. 1, pp. 32-37).
- Taruklimbong, E. S. (2023). Peluang dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Kimia. . *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(3), 26745-26757.
- Dr. E. Kosasih, M. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT.Bumi Aksara